

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam beberapa tahun terakhir, perekonomian dunia menghadapi berbagai macam tantangan. Mulai dari pandemi Covid-19 yang muncul pada akhir tahun 2019, inflasi global, hingga perang Rusia-Ukraina yang mempengaruhi harga komoditas serta minyak dan gas dunia. Tantangan-tantangan ini menyebabkan banyak negara mengalami masalah perekonomian, termasuk di Indonesia. Di Indonesia sendiri pandemi COVID-19 pada tahun 2020 menyebabkan kontraksi ekonomi sebesar 2,1% dari yang sebelumnya 5,02%, menandai resesi pertama sejak akhir 1990-an dimana saat terjadinya krisis ekonomi di Asia. Masalah perekonomian ini juga menyebabkan perusahaan-perusahaan di Indonesia alami kesulitan, ini tercermin dengan meningkatnya tingkat pengangguran menjadi 7,07% pada tahun 2020, dari yang sebelumnya 5,21% pada tahun 2019, hal ini dikarenakan perusahaan kesulitan dalam membiayai operasional mereka sehingga terpaksa melakukan PHK masal.

Masalah-masalah perekonomian ini juga berlaku pada perusahaan di sektor manufaktur. Sektor manufaktur merupakan salah satu kontributor terbesar terhadap PDB Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2023, sektor industri pengolahan (termasuk manufaktur) memberikan kontribusi

sekitar 19,87% terhadap PDB Indonesia. Sebagai perbandingan, sektor ini memberikan kontribusi sekitar 20% pada tahun 2022. Meskipun ada penurunan kecil, sektor manufaktur tetap menjadi pilar penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor manufaktur juga merupakan penyedia lapangan pekerjaan yang signifikan. Pada tahun 2023, sektor ini menyerap lebih dari 19 juta tenaga kerja di Indonesia, yang mewakili sekitar 14% dari total tenaga kerja di Indonesia. Selain itu, sektor manufaktur juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja, melalui pelatihan keterampilan dan penggunaan teknologi baru.

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor manufaktur Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Meskipun sektor ini terus berkontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, tantangan yang dihadapi cukup kompleks dan memengaruhi kinerja dan daya saing perusahaan manufaktur. Pandemi COVID-19 yang dimulai pada awal 2020 memberikan dampak besar terhadap sektor manufaktur Indonesia. Pembatasan sosial, penutupan pabrik, dan gangguan rantai pasokan menjadi beberapa dampak langsung yang dialami oleh industri manufaktur. Berdasarkan data dari BPS, sektor manufaktur Indonesia mencatatkan kontraksi yang tajam pada awal pandemi. Pada kuartal kedua 2020, sektor industri pengolahan mengalami penurunan yang cukup signifikan, yakni -6,7%, akibat penghentian sementara produksi di banyak pabrik dan terhambatnya distribusi barang.

Pandemi juga menyebabkan penurunan permintaan domestik dan ekspor,

terutama pada industri yang bergantung pada permintaan internasional, seperti otomotif, tekstil, dan elektronik. Dengan penurunan daya beli masyarakat dan gangguan pada rantai pasokan global, banyak perusahaan manufaktur terpaksa menyesuaikan strategi produksinya, beberapa bahkan mengurangi kapasitas produksi dan memberhentikan pekerja untuk mengurangi beban biaya.

Selain pandemi, sektor manufaktur Indonesia menghadapi tantangan besar terkait dengan kenaikan harga bahan baku global. Kenaikan harga komoditas seperti baja, plastik, dan energi berdampak langsung pada biaya produksi di sektor manufaktur. Sebagai contoh, pada tahun 2021 dan 2022, harga baja dan logam mengalami lonjakan signifikan akibat gangguan rantai pasokan dan meningkatnya permintaan dari sektor konstruksi global. Di sisi lain, bahan baku seperti minyak dan gas juga mengalami fluktuasi harga yang cukup tajam, yang membuat biaya operasional semakin meningkat. Hal ini menambah tekanan pada margin keuntungan perusahaan manufaktur, yang harus mencari cara untuk tetap efisien sembari meningkatkan daya saingnya, baik di pasar domestik dan luar negeri.

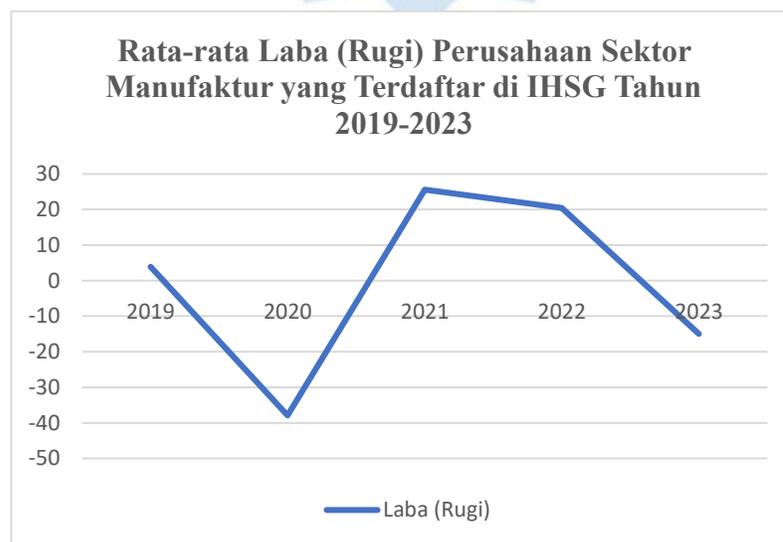
Tantangan yang dihadapi oleh sektor manufaktur Indonesia dalam beberapa tahun terakhir dapat memungkinkan terjadinya *financial distress* pada perusahaan-perusahaan di sektor ini. *Financial Distress* terjadi ketika suatu organisasi atau perusahaan menemui masalah keuangan yang signifikan, seperti arus kas yang rendah, ketidakmampuan untuk membayar utang, dan penurunan kinerja keuangan yang signifikan (Brigham dan Daves, 2019). Menurut Kristanti (2019), *financial*

distress dapat terjadi akibat ketidakmampuan manajemen dalam mengelola keuangan, ketika pengelolaan tidak efisien, perusahaan rentan terhadap kerugian berkelanjutan. Arus kas yang tidak sehat menjadi indikator awal bahwa masalah lebih serius mungkin sedang memburuk.

Tabel 1.1
Daftar Laba (Rugi) Perusahaan Sektor Manufaktur
yang Terdaftar di IHSG Tahun 2019-2023
(dalam Miliar Rupiah)

No	Kode	Laba (Rugi)					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	TIRT	(51.7)	(414.3)	(126.5)	(86.3)	(33.3)	(142.4)
2	AKPI	54.3	66	147.8	195	(29.6)	86.7
3	KMTR	14.6	197.4	81.5	(29.6)	0.775	52.9
4	JKSW	(1.39)	(1.06)	(0.053)	3.19	(0.083)	0.12
Rata-rata		3.95	-37.99	25.68	20.57	-15.55	

Sumber: www.stockbit.com (2025)



Gambar 1.1

Rata-rata Laba (Rugi) Perusahaan Sektor Manufaktur
yang Terdaftar di IHSG Tahun 2019-2023

Dari tabel dan gambar 1.1 di atas, terdapat beberapa sampel perusahaan yang ada pada sektor manufaktur. Beberapa perusahaan-perusahaan tersebut mengalami kerugian dalam operasional mereka. Dalam grafik terlihat pada tahun 2020 perusahaan-perusahaan tersebut mengalami kerugian rata-rata 37.9 Miliar rupiah. Kerugian ini terjadi karena pada tahun 2020 perusahaan alami tantangan pandemi Covid-19 yang sangat mempengaruhi laba mereka. Meski perusahaan sempat kembali mendapatkan keuntungan pada tahun 2021 dan 2022, namun pada tahun 2023 kerugian kembali terjadi hingga 15 Miliar. Kerugian ini disinyalir karena inflasi global yang diperparah dengan kondisi perang antara Rusia dan Ukraina, perang ini membuat harga komoditas dan energi meningkat. Dengan kondisi keuangan yang terus alami kerugian, perusahaan-perusahaan di atas sangat memungkinkan mengalami *finansial distress*.

Agar dapat menghindari dan mencegah terjadinya *Finansial*, menganalisis laporan keuangan perusahaan dapat menjadi salah satu cara untuk mengetahui posisi baik atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan tersebut (Diana dan Yudiantoro, 2023). Oleh karenanya, perusahaan harus dapat memahami dan menganalisis laporan keuangan mereka sehingga dapat menilai risiko *finansial distress* pada perusahaan mereka.

Menurut Kasmir (2018), analisis rasio keuangan adalah proses membandingkan data dalam laporan keuangan seperti neraca dan laba rugi untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan organisasi. Dalam penelitian ini, rasio

leverage (*Debt to Asset Ratio*), rasio likuiditas (*Current Rasio*), dan rasio profitabilitas (*Return on Asset*) digunakan untuk mengevaluasi kondisi *finansial distress* perusahaan yang diukur menggunakan metode Altman Z Score.

Debt to Asset Ratio (DAR) menggambarkan bagaimana perusahaan menggunakan utang untuk dalam mengelola asetnya. Rasio DAR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan banyak bergantung pada utang, yang dapat meningkatkan risiko pada keuangan perusahaan mereka jika tidak ditangani dengan baik. *Current Ratio* (CR) menunjukkan bagaimana perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya dengan aset lancarnya. Rasio ini berfungsi sebagai ukuran penting untuk menilai likuiditas perusahaan. *Return on assets* (ROA) menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. ROA yang tinggi menunjukkan betapa efisiennya perusahaan mengelola sumber daya yang ada untuk memperoleh keuntungan.

Tabel 1.2
Daftar *Debt to Asset Ratio* Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di IHSG Tahun 2019-2023

No	Kode	<i>Debt to Asset Ratio</i>					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	TIRT	0.71	1.55	2.45	2.96	3.5	2.2
2	AKPI	0.32	0.3	0.33	0.29	0.34	0.316
3	KMTR	0.49	0.53	0.6	0.55	0.54	0.542
4	JKSW	0.04	0.04	0.04	0.0	0.0	0.02
Rata-rata		0.51	0.61	0.86	0.95	1.10	

Sumber: www.stockbit.com (2025)



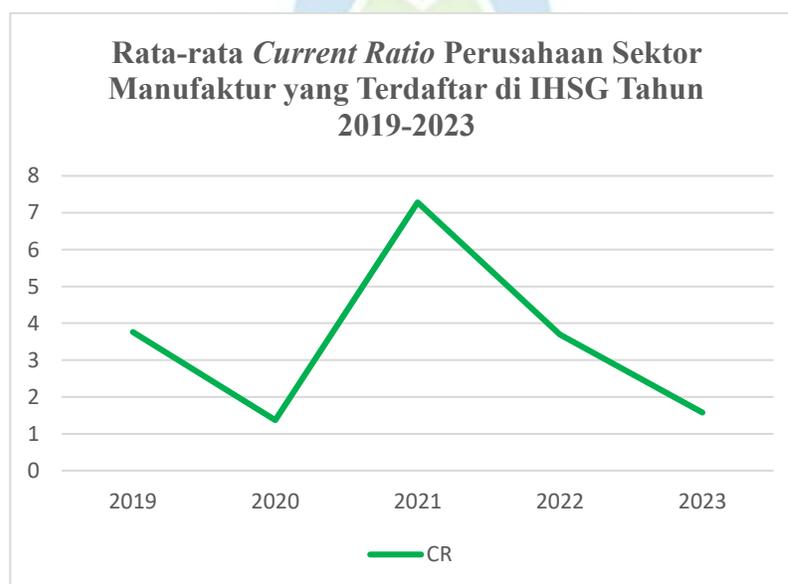
Gambar 1.2
Rata-rata *Debt to Asset Ratio* Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di IHSG Tahun 2019-2023

Pada gambar di atas, terlihat *debt to asset ratio* perusahaan yang berada dalam sektor manufaktur pada periode 2019-2023 terus alami peningkatan setiap tahunnya. Dari yang awalnya hanya 0.51 pada tahun 2019 menjadi 1.1 pada tahun 2023. Peningkatan *debt to asset ratio* ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin banyak menggunakan hutang untuk membiayai asetnya. Ini tentunya menunjukkan hasil yang tidak baik karena perusahaan akan semakin bergantung pada hutang. Jika terus berlanjut dan perusahaan tidak dapat mengelola hutang mereka dengan baik, maka akan memungkinkan terjadinya *financial distress* pada perusahaan mereka.

Tabel 1.3
Daftar *Current Ratio* Perusahaan Sektor Manufaktur
yang Terdaftar di IHSG Tahun 2019-2023

No	Kode	<i>Current Ratio</i>					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	TIRT	1.02	0.34	0.27	0.33	1.06	13.5
2	AKPI	1.08	1.03	1.12	1.24	1.17	1.128
3	KMTR	10.5	1.17	24.8	9.75	1.16	9.476
4	JKSW	2.42	2.94	2.93	3.44	2.92	2.93
Rata-rata		3.76	1.37	7.28	3.69	1.58	

Sumber: www.stockbit.com (2025)



Gambar 1.3
Rata-rata *Current Ratio* Perusahaan Sektor Manufaktur
yang Terdaftar di IHSG Tahun 2019-2023

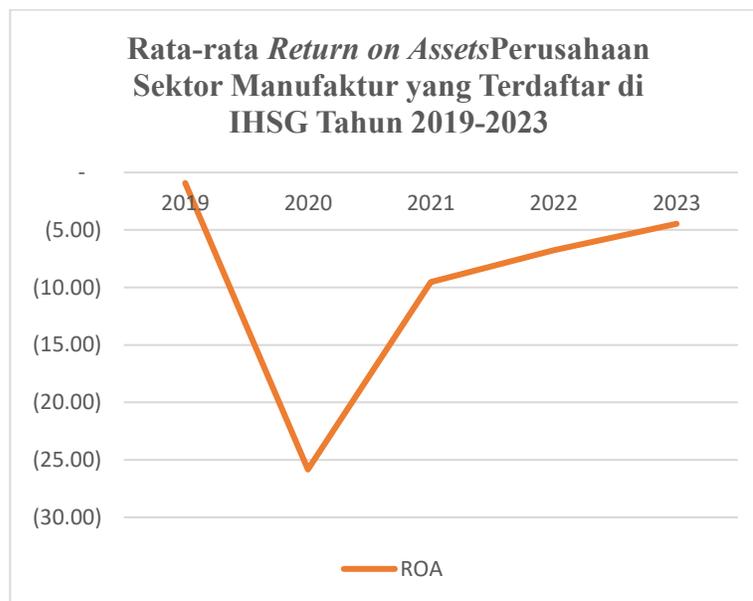
Dalam periode 2019-2023, terlihat perusahaan yang berada dalam sektor manufaktur mengalami fluktuasi *current ratio*. Pada tahun 2019, *current ratio* perusahaan sektor manufaktur berada diangka 3.76, namun saat pandemi Covid-19

melanda, nilai *current ratio* turun drastis menjadi 1.37. Meskipun pada tahun 2021 nilai *current ratio* mulai naik kembali ke angka 7.28 , tetapi nilai tersebut kembali alami penurunan menjadi 3.69 pada tahun 2022 dan 1.58 pada tahun 2023. *Current ratio* yang rendah menggambarkan perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan mengarah kepada kondisi kesulitan keuangan.

Tabel 1.4
Daftar *Return on Assets* Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di IHSG Tahun 2019-2023

No	Kode	<i>Return on Assets</i>					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	TIRT	(5.28)	(109)	(44)	(34)	(15.4)	(41.5)
2	AKPI	1.96	2.5	4.43	5.45	(0.88)	2.692
3	KMTR	0.4	3.8	1.46	(0.5)	(1.54)	0.724
4	JKSW	(0.77)	(0.63)	(0.03)	2	(0.05)	0.104
	Rata-rata	(0.92)	(25.83)	(9.54)	(6.76)	(4.47)	

Sumber: www.stockbit.com (2025)



Gambar 1.4

Rata-rata *Return on Assets* Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di IHSG Tahun 2019-2023

Berdasarkan data rata-rata *return on assets* perusahaan sektor manufaktur pada periode 2019-2023, terlihat saat ini ROA masih berada pada posisi negatif. Kerugian paling besar tercatat pada tahun 2020 saat pandemi Covid-19, pada tahun tersebut *return on aset* mengalami penurunan tajam dari yang sebelumnya -0.92% menjadi -25.83%. Meskipun pada tahun-tahun berikutnya *return on aset* dapat kembali naik, namun hingga tahun 2023 *return on assets* belum bisa keluar dari posisi negatif dengan nilai terakhir berada pada -4.47%.

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai *debt to assets ratio*, *current ratio*, dan *Return on assets* dalam memprediksi *financial distress*. Hasil

penelitian Silvia, dkk. (2022) menjelaskan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sementara penelitian oleh Handayani (2023) memperlihatkan hasil yang berbeda, yaitu ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Kemudian, penelitian oleh Risda (2021) menunjukkan variabel DAR memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabya, dkk. (2023), yang menunjukkan bahwa DAR tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Lalu, penelitian yang dilakukan oleh Dwi, dkk. (2022) memperlihatkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, tetapi hal ini berbeda dengan penelitian Rafli (2023) yang menyatakan bahwa CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Dalam penelitian-penelitian terdahulu juga belum banyak penelitian yang membahas pengaruh DAR, CR, dan ROA terhadap *financial distress* perusahaan sektor manufaktur khususnya pada periode 2019-2023, yang dimana periode tersebut banyak sekali tantangan ekonomi global dan nasional yang dihadapi oleh perusahaan sektor manufaktur sehingga sangat menarik untuk diteliti.

Dengan mempertimbangkan latar belakang dan data di atas, serta mengingat temuan perbedaan hasil dari penelitian-penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti terdorong untuk membuat penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), Dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap *Financial Distress*. (Penelitian di Perusahaan Sektor**

Manufaktur yang Terdaftar Pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG Periode 2019-2023)”. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mempelajari bagaimana tiga rasio keuangan berbeda berdampak pada *finansial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dari tahun 2019 hingga 2023. Periode ini dipilih karena mencakup periode penuh kesulitan di mana terjadinya pandemi COVID-19 dan krisis global lainnya. Analisis pengaruh ketiga rasio tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai komponen yang berpengaruh dalam meningkatkan atau mengurangi risiko *finansial distress* bagi perusahaan manufaktur di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang yang sudah dipaparkan, maka masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perusahaan pada sektor manufaktur mengalami banyak tantangan ekonomi pada periode 2019-2023.
2. Perusahaan pada sektor manufaktur banyak yang mengalami penurunan kinerja keuangan sehingga rentan mengalami *finansial distress*.
3. *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Return on Assets (ROA)* pada perusahaan sektor manufaktur menunjukkan nilai yang fluktuatif.
4. Belum optimalnya pemanfaatan rasio keuangan untuk memprediksi *finansial distress*.

C. Batasan Masalah

Merujuk pada identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka pembatasan masalah diperlukan sehingga penelitian ini dapat terfokus pada masalah yang ingin diselesaikan. Batasan yang terkait dengan masalah penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dibatasi hanya pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama periode 2019–2023 dan secara konsisten menyampaikan laporan keuangan tahunan secara lengkap.
2. *Financial distress* dalam penelitian ini diukur menggunakan metode Altman Z-Score, dan tidak menggunakan model lain seperti Springate, Ohlson, atau Zmijewski.
3. Variabel independen dalam penelitian ini hanya dibatasi pada tiga rasio keuangan, yaitu:
 - *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai indikator leverage.
 - *Current Ratio* (CR) sebagai indikator likuiditas.
 - *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator profitabilitas.

D. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Distress* (FD) pada sektor manufaktur periode 2019-2023?
2. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap *Financial*

Distress (FD) pada sektor manufaktur periode 2019-2023?

3. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Distress* (FD) pada sektor manufaktur periode 2019-2023?
4. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), dan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress* (FD) pada sektor manufaktur periode 2019-2023?

E. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Financial Distress* (FD) pada sektor manufaktur periode 2019-2023;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Financial Distress* (FD) pada sektor manufaktur periode 2019-2023;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) secara parsial terhadap *Financial Distress* (FD) pada sektor manufaktur periode 2019-2023;
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), dan *Return on Assets* (ROA) secara simultan terhadap *Financial Distress* (FD) pada sektor manufaktur periode 2019-2023.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademisi

- 1) Penelitian ini mampu menambah pengetahuan dan literatur ilmiah mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), dan *Return on Assets* (ROA) secara parsial dan simultan terhadap *Financial Distress* (FD) pada sektor manufaktur periode 2019-2023.
- 2) Hasil penelitian ini dapat berguna bagi akademisi dan peneliti lainnya untuk studi atau penelitian serupa di sektor atau perusahaan lainnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi perusahaan di sektor industri manufaktur untuk mengevaluasi kebijakan dan strategi mereka sehingga dapat membuat keputusan yang lebih baik.

b. Bagi Investor

Investor bisa menjadikan hasil penelitian sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi. Investor diharapkan dapat menilai risiko dan potensi pengembalian investasi mereka jika mereka memiliki pemahaman mengenai *financial distress*.

G. Jadwal Penelitian

Berikut adalah jadwal dalam penelitian ini:

Tabel 1.5
Jadwal Penelitian

No	Bulan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penyusunan Proposal	x	x	x	x																									
2	Konsultasi		x	x	x																									
3	Revisi Proposal					x	x	x																						
4	Pengumpulan Data							x	x	x																				
5	Analisi Data									x	x	x	x																	
6	Penulisan Naskah Skripsi													x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x		
7	Pendaftaran Munaqasyah																									x	x	x		
8	Munaqasyah																												x	
9	Revisi Skripsi																												x	

H. Sistematika Penulisan

Dalam Skripsi ini, sistematika penulisan dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pengantar penelitian yang dimulai dengan latar belakang, yaitu alasan dan urgensi dilakukannya penelitian berdasarkan fenomena keuangan yang terjadi pada perusahaan. Selanjutnya dijabarkan identifikasi masalah untuk

menunjukkan isu-isu utama yang muncul, diikuti oleh batasan masalah guna memperjelas ruang lingkup kajian. Setelah itu, dituliskan rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan serta tujuan penelitian. Bab ini juga memaparkan manfaat penelitian bagi akademisi, praktisi, dan peneliti lain. Terakhir, disajikan jadwal penelitian dan sistematika penulisan sebagai panduan isi dari keseluruhan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan dasar-dasar teoritis dan kajian ilmiah yang mendukung penelitian. Bagian pertama membahas konsep dan teori, yaitu penjelasan mengenai teori yang berkaitan. Selanjutnya, disajikan kajian penelitian terdahulu yang berfungsi sebagai pembanding dan penguat latar belakang ilmiah. Bagian berikutnya adalah kerangka berpikir, yang menyusun alur logis hubungan antar variabel berdasarkan teori dan temuan sebelumnya. Terakhir, bab ini ditutup dengan perumusan hipotesis yang akan diuji secara empiris melalui penelitian yang dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, mulai dari pendekatan penelitian, populasi dan teknik penentuan sampel, serta jenis dan sumber data yang digunakan. Di dalamnya juga dijelaskan definisi operasional variabel agar setiap variabel dapat diukur secara jelas dan terarah. Selanjutnya, dijabarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis, serta alat bantu statistik yang dipakai dalam proses pengolahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian serta pembahasannya secara sistematis. Dimulai dengan gambaran umum objek penelitian, yaitu penjelasan singkat mengenai karakteristik perusahaan sampel. Kemudian dilanjutkan dengan analisis deskriptif untuk menunjukkan statistik dasar dari masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya, disajikan hasil pengujian dan analisis data, seperti uji asumsi klasik dan uji regresi, guna menguji hubungan antar variabel. Terakhir, Bagian pembahasan menjelaskan temuan penelitian dan mengaitkannya dengan teori dan penelitian sebelumnya..

BAB V KESIMPULAN

Bab ini menyajikan penutup dari penelitian. Pada bagian kesimpulan, dijelaskan hasil utama dari penelitian yang menjawab rumusan masalah. Selanjutnya, keterbatasan penelitian dijabarkan untuk menunjukkan faktor-faktor yang membatasi ruang lingkup dan kedalaman penelitian. Terakhir, bagian saran berisi rekomendasi bagi peneliti selanjutnya maupun pihak terkait agar penelitian dapat dikembangkan lebih luas dan dijadikan referensi saat membuat keputusan.